

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DENGAN ANALISIS SWOTDI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR

Fuad Ahmad Rivai, Siti Apipah Zachroh
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
Fuad.ahmad.rivai@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:06-06-2021, direvisi:28-07-2021, diterima:05-010-2021, dipublikasi:20-11-2021

ABSTRAK

Pendidik memiliki peran penting bagi kemajuan dan kesuksesan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu upaya serta strategi dalam meningkatkan kualitas pendidik sangat diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi pendidik agar terus mampu meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam menjalankan perannya sebagai seseorang yang menjadi perantara tersampainya ilmu pengetahuan, khususnya dalam 4 kompetensi yang menjadi standar kelayakan menjadi seorang pendidik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang juga disempurnakan dengan adanya sebuah analisis SWOT dari tiap kompetensi yang dimiliki pendidik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidik MTs Ummul Quro Al- Islami Bogor berada pada posisi Kuadran SO yang mendukung strategi agresif. Dalam hal ini ditemukan beberapa strategi yang diupayakan kepala madrasah agar mampu meningkatkan mutu pendidik diantaranya dengan adanya penilaian kinerja guru, kerjasama antara sekolah dengan yayasan perihal pembangunan gedung kelas, adanya supervisi rutin baik secara administrasi maupun lapangan, MGMP, pertemuan dan perkumpulan demi menjalin tali silaturahmi dengan baik antara sesama penduduk sekolah maupun dengan masyarakat. Pada penelitian ini dari tiap kompetensi pendidik masing-masing tentu memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mana akan terus menjadi tugas bersama untuk terus mampu berupaya menemukan strategi yang tepat dalam menimalisir kelemahan serta mengantisipasi ancaman yang memungkinkan terjadi pada eksistensi serta kualitas yang dimiliki seorang pendidik.

Kata Kunci: Analisis SWOT, pendidik, strategi

ABSTRACT

Educators have an important role for the progress and success of an educational institution, especially in the learning process. Therefore, efforts and strategies to improve the quality of educators are needed. This study aims to determine the right strategy for educators to continue to be able to improve their quality and quality in carrying out their role as someone who mediates the delivery of knowledge, especially in the 4 competencies that are the standard of eligibility to become an educator. The method used in this study is a qualitative approach which is also enhanced by the existence of a SWOT analysis of each competency possessed by educators. The results of this study indicate that the quality of educators at MTs Ummul Quro Al-Islami Bogor is in the SO Quadrant position which supports aggressive strategies. In this case, it was found several strategies that were pursued by the head of the madrasa to be able to improve the quality of educators, including teacher performance assessments, collaboration between schools and foundations regarding the construction of classrooms, routine supervision both administratively and in the field, MGMP, meetings and associations to establish friendship. well between

fellow school residents and with the community. In this study, each educator's competence certainly has strengths, weaknesses, opportunities, and threats which will continue to be a shared task to continue to be able to find the right strategy in minimizing weaknesses and anticipating threats that may occur in the existence and quality possessed. an educator.

Keywords: SWOT analysis, educators, strategy

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman yang semakin pesat ini, kedudukan pendidik mengalami krisis martabat di mata masyarakat, yang mana masyarakat menganggap bahwa kedudukan seorang yang berprofesi sebagai pendidik itu berada pada posisi yang rendah, padahal pendidik menjadi salah satu perantara tersampainya ilmu pengetahuan serta menjadi salah satu faktor berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran.

Berikut faktor-faktor yang menjadikan masyarakat berpendapat bahwa seorang pendidik bukan lagi orang yang berkedudukan tinggi atau mulia: Pertama, terkikisnya keteladanan dari dalam diri sebagian pendidik padahal pendidik harus menjadi model, Uswatun Hasanah bagi peserta didiknya. Kedua, karena pengaruh pandangan materialisme, dan pragmatisme. Kedudukan pendidik pada konteks ini dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau organisasi swasta, dan mempunyai tanggung jawab tertentu yang harus dilaksanakannya. Akibatnya jarak antar pendidik dan peserta didik semakin jauh. Padahal pada masa lampau jarak tidak ada secara psikologis. Ketiga, masyarakat yang materialistik memandang rendah kedudukan pendidik; karena mereka memandang tinggi rendahnya kedudukan seseorang dari harta kekayaan yang dimilikinya. Keempat, pendidik bukan lagi satu-satunya sumber belajar (Ramayulis, 2013:20-21).

Oleh karena itu untuk menjawab asumsi masyarakat yang menempatkan posisi pendidik sebagai salah satu profesi yang tidak tinggi maka seorang pendidik harus terus meningkatkan mutu dan kualitas dirinya agar senantiasa mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat karena hal ini juga erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran pada lembaga yang ditempatinya.

Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah meraih prestasi dengan menempati peringkat ke-2 sebagai madrasah terbaik serta inspiratif di Jawa Barat. Oleh karena itu tentu Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor seharusnya mampu menjadi contoh bagi madrasah lainnya baik dari manajemen SDM, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana dsb, sehingga banyak madrasah yang tentu akan berkaca kepada sistem atau program yang digunakan serta harus siap bersaing dengan madrasah lain karena sudah pasti banyak yang mengadopsi sistem atau program yang dimiliki. Hal ini yang menarik penulis untuk meneliti pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor, dengan tujuan agar mengetahui apakah prestasi yang dimiliki betul teruji kelayakannya dan apabila sudah teruji kelayakannya maka yang dibutuhkan adalah sebuah strategi yang bertujuan agar kualitas yang dimiliki tetap terjaga bahkan bisa terus meningkat.

Kualitas pendidik menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Agar tetap terjamin kualitasnya tentu dibutuhkan strategi yang sesuai untuk mampu menjamin penerapan 4 kompetensi yang ditetapkan pemerintah bagi seorang pendidik. Oleh karena itu dalam penyesuaian keduanya antara strategi dengan kondisi lapangan, penulis akan melakukan

penelitian dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan mengetahui unsur yang berkaitan pada diri seorang pendidik baik secara internal maupun eksternal. Adapun dari segi internal yang diteliti adalah kekuatan (strength), kelemahan (weakness), sedangkan dari sisi eksternal yang diteliti adalah peluang (opportunity), dan ancaman (threat). Dengan adanya rumusan analisis (SWOT) maka akan mempermudah dalam penentuan strategi yang tepat untuk mampu meningkatkan kualitas atau mutu seorang pendidik. (Sari Narulita, Ratna Winandi Siti Jahroh, 2014: 63-64).

Menurut Learned, Christensen, Andrews, dan Guth (1965), strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. pengertian strategi adalah siasat yang direncanakan sebelum menghadapi kondisi lapangan dengan tujuan mencapai posisi lebih unggul dibanding pesaing. Strategi juga mampu menjadi penyeimbang bagi kekuatan dan kelemahan internal dengan kesempatan dan ancaman eksternal dalam mempertahankan keuntungan kompetitif.

Dalam Islam strategi juga dapat dikatakan siasat, kata "*Siyasah*" yang berasal dari kata sasa, berarti mengatur, mengurus dan memerintah; atau pemerintahan, politik dan pembuatan kebijaksanaan. Pengertian kebahasaan ini mengisyaratkan bahwa tujuan siyasah adalah mengatur, mengurus, dan membuat kebijaksanaan atas sesuatu yang bersifat politis untuk mencakup sesuatu (Nurcholish Madjid, 2014: 3).

Strategi memiliki tiga tipe diantaranya adalah: strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis (Freddy Rangkuti, 2004: 3), dari beberapa jenis strategi yang ada, strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan adalah strategi manajemen atau biasa disebut manajemen strategis.

Strategic management atau manajemen strategik adalah suatu proses kombinasi tiga kegiatan yang saling terkait yaitu analisis, perumusan, dan pelaksanaan strategi. Dengan demikian ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi yaitu analisis, perumusan, dan pelaksanaan, yang dapat berlaku untuk organisasi baik perusahaan, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial maupun lembaga pendidikan (Nazarudin, 2020: 7).

Dalam hal ini yang menjadi objek utama dan perlu terus menerus ditingkatkan adalah mutu dan kualitas dari diri seorang pendidik, yang mana mutu memiliki sebuah definisi menurut W Edward Deming Menurut W Edward Deming, mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen (Theresia Kristianty, 2005:102). Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai mangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Adapun dalam pandangan Islam mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata husn, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah (Rahmat Hidayat & Chandra Wijaya, 2017:184).

Dalam luasnya bahasan mutu terdapat karakteristik dan standar yang membatasinya dengan tujuan agar dapat lebih mudah diukur. Adapun menurut Parasuraman dan kawan-kawan salah satu barang dan jasa yang bermutu itu dapat dilihat dari sebuah kompetensi yang melekat pada jasa atau barang tersebut (Jerry H. Makawimbang, 2012:49-50). Maka dalam bahasan mutu dan kualitas pendidik ini dibatasi dengan hanya meneliti perihal kompetensi yang dimilikinya. Adapun kompetensi yang

diteliti diantaranya: kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi keprbadian. Selain dari pada pendekatan kualitatif penelitian ini juga menghadirkan analisis SWOT sebagai alat bantu dalam mengukur mutu dan kualitas pendidik, selain dari pada itu analisis SWOT juga mampu menentukan posisi dari pada mutu pendidik itu sendiri, baik dalam posisi (*strength- opportunity*) kuat dan memiliki peluang, (*strength-threath*) kuat akan tetapi memiliki ancaman, (*weaknesses-opportunities*) lemah akan tetapi memiliki peluang, dan yang terakhir (*weaknesses-treath*) lemah dan juga memiliki ancaman. Selain dari pada itu analisis SWOT juga dapat membantu dalam menentukan sebuah strategi yang cocok melau empat aspek yang sudah penulis sebutkan (S-O), (S-T), (W-O), (W-T).

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) 1. Apa saja kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al- Islami Bogor? (2) Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor?

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor, (2) Untuk mengetahui strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mantra (Meleong) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumadi Suryabrata, 2014: 76) Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis atau mendeskripsikan permasalahan yang dikaji oleh peneliti, yaitu strategi peningkatan mutu pendidik dengan analisis SWOT di MTs UmmulQuro Al-Islami Bogor. Peneliti ini berlangsung sejak bulan November 2020-April 2021 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena memungkinkan untuk mendapatkan data secara menyeluruh dan kompleks. Data primer dari penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti, diperoleh dari data pertama atau pihak yang dianggap paling tepat untuk memberikan informas. Adapun dalam penelitian ini data primer berupa faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi peningkatan mutu pendidik MTs Ummul Quro Al-Islami. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pendidik, kepala madrasah, dan wakil kepalakurikulum.

Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi terkait kondisi mutu pendidik yang dibatasi ruang lingkupnya pada 4kompetensi yang dimiliki pendidik seperti: kegiatan pendidik dan program sekolah untuk pendidik yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidik, data jenjang pendidikan terakhir serta jurusan yang diambil pendidik semasa kuliah, dsb. Adapun metode pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen	Keterangan
1.	Wawancara	Kepala Madrasah	Pedoman wawancara kepala madrasah	
		Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	Pedoman wawancara WAKAKUR	
		Pendidik	Pedoman wawancara pendidik	
2.	Observasi	Pendidik	Pedoman Observasi	Observasi dilakukan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
3.	Dokumentasi	Kepala Madrasah	Mendokumentasikan: Data pendidik yang sudah tersertifikasi, yang menempuh S1 dan S2	
		Staff Madrasah	Mendokumentasikan: dokumentasi kegiatan-kegiatan berupa peningkatan mutu pendidik yang menjadi program kepala madrasah.	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis SWOT Mutu Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami:

Kompetensi	Variabel Pendidik	B	R	N	S	W	O	T
Profesional	Kemampuan pendidik dalam membuat Prota, promes, RPP, dan silabus	8	4	32	✓			

	Kemampuan pendidik dalam mengelola pedoman penilaian peserta didik	8	4	32	✓			
	Keselarasan antara ijazah terakhir dan kemampuan pendidik dengan mata pelajaran yang diampu	7	4	28	✓			
	Jumlah pendidik yang sudah tersertifikasi	8	-2	-16		✓		
	Jumlah pendidik sudah menempuh S1 bahkan S2	8	-2	-16		✓		
	Kesesuaian antara jumlah tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidang eksak atau materi umum dengan kebutuhan madrasah	8	-1	-8		✓		
	Pelatihan terkait profesionalisme pendidik	8	4	32			✓	
	Program KKG/MGMP tingkat madrasah maupun tingkat yang lebih tinggi	8	4	3			✓	
	Beralihnya pendidik kepada profesi lain karena honor yang didapatkan pendidik belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kebutuhan	7	-3	-21				✓
	Perubahan nilai akreditasi menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan belum teratasinya beberapa kelemahan pendidik dalam segi kompetensi profesional	8	-2	-16				✓
Pedagogik	Penilaian pendidik dalam setiap proses kegiatan praktik maupun non praktik	8	5	40	✓			
	Kesediaan pendidik	7	4	28	✓			
	dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala baik di luar maupun di dalam jam pelajaran							

	Kemampuan pendidik dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik	7	3	21	✓			
	Kemampuan pendidik dalam mengisi buku administrasi	8	4	32	✓			
	Evaluasi berupa tes atau tugas yang diberikan pendidik terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran	8	3	24	✓			
	Keaktifan pendidik dalam mengarahkan siswa untuk	7	-1	-7		✓		
	memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang menunjang proses pembelajaran							
	Kemampuan pendidik dalam mengelola kelas	8	-2	-16		✓		
	Perpaduan antara kegiatan dan kurikulum pada pesantren dan madrasah yang cukup padat sehingga berpengaruh pada ketercapaian silabus pendidik	8	-1	-8		✓		
	Adanya kerjasama dengan pemerintah daerah terkait peningkatan kompetensi Pedagogik pendidik	8	4	32			✓	
	Perubahan nilai akreditasi menjadi lebih rendah dari tahun	8	-1	-8				✓
	sebelumnya dikarenakan belum teratasinya beberapa kelemahan pendidik dalam segi kompetensi pedagogik							
	Berkurangnya jumlah peserta didik yang disebabkan kelemahan mutu pendidik yang belum teratasi dalam segi kompetensi pedagogik	8	-2	-16				✓

Sosial	Pendidik memberikan kebebasan siswa untuk memberikan pendapat di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung	8	4	32	✓			
	Kemampuan pendidik dalam melakukan kerjasama secara	8	4	32	✓			
	harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya							
	Hubungan antara pendidik dengan orang tua atau wali siswa	8	3	24	✓			
	Kemampuan pendidik dalam menggerakkan potensi dirinya dan siswa agar mampu terjun dan mengabdikandiri di kehidupan bermasyarakat	8	-1	-8		✓		
	Kemampuan pendidik untuk menjadi penengah saat terjadinya konflik antar siswa	8	-1	-8		✓		
	Kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap sistem pendidikan dan pendidik	8	5	40			✓	
	Program madrasah dengan menyelenggarakan acara khusus yaitu pertemuan antara pihak madrasah, wali kelas dengan orang tua siswa	8	4	32			✓	
	Perbedaan RAS antar pendidik dengan sesama pendidik, siswa, dan masyarakat yang tidak jarang menimbulkan kesalah pahaman	7	-1	-7				✓
Kepribadian	Keteladanan yang diberikan pendidik terhadap siswa	8	4	32	✓			

	Sikap semangat pendidik dalam menjalankan tugasnya mempengaruhi perkembangan madrasah	8	4	32	✓			
	Kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tata tertib madrasah	8	3	24	✓			
	Kemampuan pendidik dalam mengelola waktu pada aktivitas kesehariannya	8	-2	-16		✓		
	Kurangnya Inisiatif pendidik dalam upaya meningkatkan mutu dirinya sebagai pendidik	8	-1	-8		✓		
	Adanya petugas absensi untuk kehadiran serta kedisiplinan pendidik pada KBM	8	5	40			✓	
	Seminar dan workshop peningkatan kualitas kepribadian pendidik	8	4	32			✓	
	Rapat evaluasi dengan kepala madrasah	8	3	24			✓	
	Tayangan amoral yang mempengaruhi kepribadian pendidik apabila tidak pandai dalam memfilteriasinya	7	-2	-14				✓
TOTAL		297		484				
TOTAL KESELURUHAN		1,62						

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan matrik SWOT yang disajikan dalam tabel pada analisis data dan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepalamadrasah dan beberapa pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor, maka diperoleh nilai yang menunjukkan posisi kuadran mutu pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor yang ditinjau dari 4 aspek kompetensi pendidik. Adapun nilai yang diperoleh berjumlah 1,62 yang menunjukkan bahwa mutu pendidik ada pada kuadran positif atau pada posisi kuadran SO (strength-opportunity) yang mana kekuatan dan peluang lebih mendominasi dibandingkan kelemahan dan ancaman, adapun strategi yang mendukung kuadran SO ini adalah dengan strategi agresif yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal madrasah untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Untuk itu tentu kepala madrasah perlu mengambil tindakan dengan mengupayakan strategi yang

mampu mempertahankan posisi pendidiknya. Berikut merupakan uraian strategi yang diupayakan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam mempertahankan kualitas dan mutu pendidiknya.

Untuk memperkuat analisis tersebut, peneliti memaparkan strategi-strategi yang diupayakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidik dari 4 kompetensi yang dimiliki pendidik melalui wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Pertama, kompetensi profesional. Adapun strategi yang diupayakan kepala madrasah dalam kompetensi ini salah satunya yaitu dengan mengefektifkan kegiatan PKG yang mana untuk penilainya adalah guru pembina dari luar sekolah. Adapun pedoman penilaian pendidik mencakup sebagai berikut: Pertama, kemampuan pendidik dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (subject mastery and content knowlwdge). Kedua, keterampilan metodologi yaitu merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (methodological skills atau technical skills). Ketiga, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran. Keempat, sikap profesional yang turut menentukan keberhasilan seorang pendidik di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Upaya berikutnya yaitu memotivasi para pendidik untuk rapi dalam administrasi. Adapun strategi lain dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik yaitu dengan adanya rapat evaluasi yang diselenggarakan minimal 1 kali dalam 1 bulan. Selanjutnya mengantisipasi ancaman yang memungkinkan terjadi pada kompetensi pedagogik yaitu adalah dengan adanya kerjasama antar pihak madrasah dengan pihak kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam menumbuhkan semangat pada jiwa pendidik untuk melanjutkan jenjang pendidikannya hingga Strata Satu, dengan mewajibkan hal tersebut bagi pendidik yang mengambil masa jabatan mengajar selama 4 tahun kemudian juga dengan adanya sistem pengurangan honor yang akan dialokasikan untuk biaya kuliah

Kedua, kompetensi pedagogik. Adapun strategi yang diupayakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan atau workshop terkait pengisian buku administrasi, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), supervisi baik secara administratif maupun lapangan. Selain dari pada pelaksanaan MGMP ada juga pelaksanaan supervisi administrasi, berikut dokumentasi supervisi administrasi pendidik dengan pembina terkait perangkat pembelajaran yang dimiliki seorang pendidik. Selanjutnya yaitu adanya kerja sama dan koordinasi rutin kepada pihak yayasan terkait perbanyak jumlah pembangunan kelas.

Ketiga, kompetensi sosial. Adapun strategi yang diupayakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi sosial pendidik yaitu dengan adanya program pertemuan atau silaturahmi antara staff madrasah, wali kelas, dan wali siswa.

Keempat, kompetensi kepribadian. Adapun yang pertama kali diupayakan kepala madrasah dalam kompetensi ini dengan meningkatkan solidaritas pendidik terhadap sesama pendidik dan juga sikap loyalitas terhadap profesinya. Adapun strategi yang diupayakan kepala madrasah adalah dengan menciptakan suasana kekeluargaan pada lembaga yang dipimpin dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya berjama'ah seperti rekreasi bersama pendidik, ziarah maqam wali dsb.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidik berbasis analisis SWOT di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami, peneliti menarik beberapa simpulan pembahasan yang telah diuraikan sebagai berikut:

1) Menganalisis mutu Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor menggunakan SWOT. Adapun langkah awal yang diupayakan yaitu diawali dengan menggali pengetahuan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada mutu pendidik yang dibatasi masalah dan ruang lingkupnya dengan hanya meneliti empat kompetensi yang dimiliki pendidik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Profesional

(1) Kekuatan: kemampuan pendidik dalam membuat PROTA, PROSEM, RPP, dan silabus, kemampuan pendidik dalam mengelola pedoman penilaian peserta didik, keselarasan antara ijazah terakhir dan kemampuan pendidik dengan mata pelajaran yang diampu. (2) Kelemahan: jumlah pendidik yang sudah tersertifikasi hanya berjumlah 24 orang dari 118 orang, jumlah pendidik sudah menempuh S1 baru 58 orang dan S2 baru 4 orang, belum terpenuhinya kebutuhan madrasah yang berupa masih minimnya jumlah pendidik yang betul-betul mumpuni pada bidang eksak. (3) Peluang: adanya pelatihan terkait profesionalisme pendidik, program KKG/MGMP tingkat madrasah maupun tingkat yang lebih tinggi. (4) Ancaman: beralihnya pendidik kepada profesi lain karena honor yang didapatkan pendidik belum sepenuhnya mampu menutupi seluruh kebutuhan, perubahan nilai akreditasi menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan belum teratasinya beberapa kelemahan pendidik dalam segi kompetensi profesional.

b. Kompetensi Pedagogik

(1) Kekuatan: penilaian pendidik dalam setiap proses kegiatan praktik maupun non praktik yang dilakukan secara komprehensif, kesediaan pendidik dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kendala baik di luar maupun di dalam jam pelajaran, kemampuan pendidik dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, kemampuan pendidik dalam mengisi buku administrasi, evaluasi berupa tes atau tugas yang diberikan pendidik terhadap siswa pada setiap akhir pembelajaran. (2) Kelemahan: kurang aktifnya pendidik dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas madrasah berupa perpustakaan yang menunjang proses pembelajaran, kemampuan pendidik dalam mengelola kelas yang dilihat masih belum semuanya menguasai, perpaduan antara kegiatan dan kurikulum pada pesantren dan madrasah yang cukup padat sehingga berpengaruh pada ketercapaian silabus pendidik. (3) Peluang: adanya kerjasama dengan pemerintah daerah terkait peningkatan kompetensi pedagogik pendidik. (4) Ancaman: perubahan nilai akreditasi menjadi lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan belum teratasinya beberapa kelemahan pendidik dalam segi kompetensi pedagogik, berkurangnya jumlah peserta didik yang disebabkan kelemahan mutu pendidik yang belum teratasi dalam segi kompetensi pedagogik.

c. Kompetensi Sosial

(1) Kekuatan: pendidik memberikan kebebasan siswa untuk memberikan pendapat di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, kemampuan pendidik dalam melakukan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak lainnya, terjalinnya hubungan baik antara pendidik dengan orang tua atau wali siswa. (2) Kelemahan: minimnya kemauan pendidik dalam menggerakkan potensi dirinya dan siswa agar mampu terjun dan mengabdikan diri di kehidupan bermasyarakat, kemampuan pendidik untuk menjadi penengah saat terjadinya konflik antar siswa yang dirasa masih kurang. (3) Peluang: kepercayaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap sistem pendidikan dan pendidik, program madrasah dengan menyelenggarakan acara khusus yaitu pertemuan antara pihak madrasah, wali kelas dengan orang tua siswa. (4) Ancaman: adanya perbedaan RAS antar pendidik dengan sesama pendidik, siswa, dan masyarakat yang tidak jarang menimbulkan kesalah pahaman.

d. Kompetensi Kepribadian

(1) Kekuatan: keteladanan yang diberikan pendidik terhadap siswa cukup baik, sikap semangat pendidik dalam menjalankan tugasnya mempengaruhi perkembangan madrasah, kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tata tertib madrasah. (2) Kelemahan: kemampuan pendidik dalam mengelola waktu pada aktivitas kesehariannya yang dirasa masih kurang baik, kurangnya minat dan inisiatif pendidik dalam upaya meningkatkan mutu dirinya sebagai pendidik. (3) Peluang: adanya petugas absensi untuk kehadiran serta kedisiplinan pendidik pada KBM, adanya seminar dan workshop peningkatan kualitas kepribadian pendidik, adanya rapat evaluasi dengan kepala madrasah. (4) Ancaman: tayangan amoral yang bisa saja mempengaruhi kepribadian pendidik apabila tidak pandai dalam memfilteriasinya. Adapun selanjutnya yaitu menganalisis mutu pendidik berdasarkan 4 kompetensi dengan menggunakan matriks SWOT sehingga dari hasilnya peneliti akan mengetahui letak posisi pendidik dan strategi yang tepat dalam meningkatkan mutu tersebut.

2. Posisi kuadran mutu pendidik serta strategi yang diupayakan untuk meningkatkan kualitas Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami Bogor. Adapun posisi kuadran Pendidik Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al- Islami Bogor adalah terletak pada kuadran I, yang mana dapat diartikan bahwa strategi yang telah diterapkan oleh sekolah tetap dijalankan hanya saja perlu adanya peningkatan dan perbaikan. Adapun strategi yang diupayakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Al-Islami sebagai berikut:

- a. Dalam segi kompetensi profesional, di antaranya yaitu: menyelenggarakan PKG yang dinilai langsung dengan guru pembina dan mengefektifkan rapat evaluasi dengan pendidik minimal 1 bulan sekali, adanya kerjasama antar pihak madrasah dengan pihak kampus Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam menumbuhkan semangat pada jiwa pendidik untuk melanjutkan jenjang pendidikannya hingga strata satu, dengan mewajibkan hal tersebut bagi pendidik yang mengambil masa jabatan mengajar selama 4 tahun kemudian juga dengan adanya sistem pengurangan honor yang akan dialokasikan untuk biaya kuliah.
- b. Dalam segi kompetensi pedagogik, di antaranya yaitu: mengefektifkan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan mengadakan supervisi baik secara

administratif maupun lapangan dengan pembina atau dengan kepala madrasah, adanya kerja sama dan koordinasi kepada pihak yayasan terkait pembangunan kelas.

- c. Dalam segi kompetensi sosial, di antaranya yaitu: mengadakan program pertemuan antara staff, wali kelas, dan wali siswa yang bertujuan mempererat tali silaturahmi antara pihak madrasah dengan wali siswa.

Dalam segi kompetensi kepribadian, di antaranya yaitu: mengadakan kegiatan yang sifatnya berjama'ah, yang bertujuan terbentuknya pribadi yang solid dan loyal terhadap profesi dan tanggung jawabnya seperti mengadakan rekreasi dan ziaroh maqam para wali secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad., 2013 *Penelitian Kependidikan. Prosedur & Strategi*, (Bandung: CV Angkasa)
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet. XIV. Jakarta: Rineka Cipta). 2010
- Danim, Sudarwan & Khairil., 2015 *Profesi Kependidikan*, (Bandung; Alfabeta)
- Husain, Latifah., 2017 *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Hamzah, Nina Lamatenggo., 2012 *Teori Kinerja dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Makawimbang, Jerry H., 2012 *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidik*, (Bandung:Alfabeta).
- Mulyasa., 2017 *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Muslim. Sri Banun., 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung; Alfabeta)
- Nazarudin., 2020 *Manajemen Strategik* (Cet. 3 Palembang: Noer Fikri Offset)Nurcholish Madjid, 2014 *Fiqh Siyasah* (Jakarta:Prenadamedia Group).
- Qur'an, Cordoba., 2012 *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah* (Bandung;PT Cordoba Internasional Indonesia).
- Ramayulis, 2013 *Profesi & Etika Keguruan* (Jakarta:Penerbit Kalam Mulia)
- Rangkuti, Freddy, 2004 *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Cet.11. Jakarta;PT Gramedia Pustaka Utama)
- Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Siyoto, Sandu, 2015 *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing)
- Soerjandari, Erna dkk., Modul Mata Pelajaran Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (Jakarta: 2016)
- Supardi. 2016 *Kinerja Guru* (Jakarta; PT Rajagrafindo). Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta)

- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryabrata, Sumadi, 2014 *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Tafsir, Ahmad, 2013 *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Zahro, Aminatul, 2015 *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya)
- Annur, Saipul, and Dian Safitri, 2015 *"Total Quality Manajemen Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan."* El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 2
- Aziz, Safrudin. *bbv*, (Yogyakarta; Gava Media). 2016
- Chrismastianto, Imanuel Adhitya Wulanata, 2017 *"Analisis Swot Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan Di Indonesia."* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 20, no. 1
- Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2016)
- Firila, Dina Fanny, 2019. *"Strategi Peningkatan Mutu Pendidik Dengan Analisis SWOT Di SDIT Bina Insani Semarang."* UIN Walisongo Semarang.
- Haryati, Siti , 2020 *"Kepuasan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar."* Universitas Pancasakti Tegal.
- Ismail, Ismai, 2017 *"Pendidik Dalam Prespektif Islam."* Jurnal Pendidikan Islam 7, no. 2: 146-59.